

Mindset, Creativity, Entrepreneurial Intention dan Entrepreneurial Self-Efficacy. Pada bab ini juga terdapat pembahasan hipotesis penelitian ini..

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga atau metodologi penelitian ini, bagian penelitian ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian yang akan diteliti, metode penelitian, ruang lingkup penelitian, table operasional variabel, serta teknik dan software untuk melakukan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat atau analisis dan pembahasan ini, bagian penelitian ini terdiri dari hasil penelitian dari form kuesioner yang telah disebar sebelumnya. Lalu hasil penelitian tersebut dikorelasikan dengan teori yang sudah ditetapkan pada bab sebelumnya dan dilakukan analisis secara lengkap dan rinci.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kelima atau kesimpulan dan saran, bagian penelitian ini terdiri dari kesimpulan atas penelitian ini serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa dan juga berguna untuk masyarakat secara umum.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Entrepreneurship

Kewirausahaan atau Entrepreneurship adalah kemampuan suatu individu untuk berpikir kreatif dan berperilaku inovatif, dimana seorang individu yang melakukan kegiatan wirausaha atau wirausahawan dapat merumuskan dan merealisasikan rencana yang terdapat dalam pikirannya menjadi

tindakan nyata yang orientasi utamanya adalah kesuksesan (Noerhartati & Jatiningrum, 2021). Wirausaha atau Entrepreneur merupakan gabungan dari kata “wira” dan “usaha”, kata “Wira” memiliki arti berani atau perkasa, sedangkan usaha memiliki arti kegiatan dimana individu mengerahkan tenaga dan pikiran dengan tujuan untuk mencapai sesuatu. Wirausaha dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencari, memanfaatkan dan menciptakan peluang dengan tujuan untuk mencapai target yang diinginkan sesuai dengan idealisme individu tersebut (Ananda & Rafida, 2016).

Kewirausahaan atau Entrepreneurship adalah kegiatan dimana seorang individu memiliki peran sebagai penentu keunggulan kompetitif usaha dibanding kompetitor dan memberikan dampak terhadap pembangunan ekonomi. Kewirausahaan dapat menghasilkan pertumbuhan, karena kewirausahaan bisa berperan sebagai sarana inovasi untuk difusi pengetahuan terhadap kegiatan yang berhadapan dengan laju pertumbuhan ekonomi modern (Aceituno, Valle, García & Calzón, 2018).

Kewirausahaan atau Entrepreneurship adalah seorang individu yang menumbuhkan bisnis baru dimana seorang individu itulah yang berperan sebagai penanggung sebagian besar risiko dan di sisi lain menikmati sebagian besar hasil dari bisnis yang individu tersebut geluti. Seorang wirausahawan memegang salah satu peran kunci dalam kegiatan perekonomian apapun di tempat wirausahawan tersebut melakukan kegiatan usaha, karena wirausahawan menggunakan keterampilan serta inisiatif mereka yang diperlukan untuk mengantisipasi kebutuhan dan membawa ide-ide baru yang bagus sesuai dengan demand yang terdapat di pasar (Hayes, 2021).

2.1.2 Entrepreneurial Education

Pendidikan kewirausahaan adalah segala kegiatan yang memiliki tujuan utama yaitu untuk menanamkan pemikiran atau pengertian mengenai

kewirausahaan, menumbuhkan niat, sikap dan jiwa kompetitif seseorang dalam pola mengembangkan potensi yang ada pada individu dengan berperilaku kreatif dan inovatif (Indriyani, 2017). Pendidikan kewirausahaan memiliki manfaat yang muncul dari prinsip-prinsip empiris dan konseptual yang sebelumnya telah ditetapkan dengan konsep kewirausahaan itu sendiri (Morris & Liguori, 2016).

Pendidikan kewirausahaan adalah kegiatan tentang peserta didik mengembangkan keterampilan serta pola pikir untuk bisa merubah ide-ide kreatif dan inovatif menjadi suatu tindakan kewirausahaan (Eurydice, 2016). Pendidikan kewirausahaan adalah program yang mendukung kegiatan wirausaha dengan harapan dapat sukses dalam mendorong pengusaha untuk memulai suatu bisnis atau untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka yang telah berjalan (Hugo & Nuringsih, 2020). Sedangkan menurut Krueger et al., (2016) dalam Indriayu, (2019) Pendidikan kewirausahaan memberi dampak pada mahasiswa pascasarjana bahwa wirausaha membuat seorang individu bisa memperoleh pengalaman dari pendidikan kewirausahaan dalam rangka mengembangkan keterampilan individu tersebut untuk diterapkan pada usaha mereka.

2.1.3 Entrepreneurial Mindset

Pola pikir kewirausahaan atau Entrepreneurial Mindset dapat didefinisikan sebagai pola pikir yang berisikan kreativitas, inovasi, serta peluang yang tertuju pada penciptaan kesuksesan yang memungkinkan pengusaha untuk membuat keputusan yang realistis dalam menghadapi ketidakpastian pada bisnis yang diselenggarakan (Dhliwayo, 2007).

Pola pikir kewirausahaan atau Entrepreneurial Mindset merupakan cara berpikir dan langkah mengambil tindakan tentang bisnis dalam menghadapi ketidakpastian. Pola pikir dalam berwirausaha didasarkan pada nilai

kepercayaan dan juga kebutuhan tertentu yang memberikan motivasi intrinsik pada individu dan penentuan terhadap diri sendiri untuk kemauan terlibat dalam perilaku kewirausahaan (Dewi, 2018).

Pola pikir kewirausahaan atau Entrepreneurial Mindset adalah cara berpikir seorang individu yang berdasarkan pada hal-hal kewirausahaan yang lebih memilih untuk menjalani ketidakpastian daripada menghindarinya, juga melihat segala permasalahan dengan perspektif lebih sederhana dibandingkan orang lain yang tidak memiliki pola pikir kewirausahaan yang melihatnya secara lebih kompleks (Rita Gunther McGrath, 2000).

2.1.4 Creativity

Kreativitas atau Creativity dapat didefinisikan ke dalam 4 tipe ukuran penentu (Sarijani, Baedhowi, & Sawiji, 2014), yaitu dengan ukuran individu, proses, produk, serta tekanan. Definisi kreativitas dengan individu sebagai pengukurnya merupakan upaya untuk mendefinisikan kreativitas dengan berfokus pada karakteristik individu ataupun seseorang yang bisa dikatakan kreatif. Definisi kreativitas dengan ukuran proses merupakan upaya mendefinisikan kreativitas dengan berfokus pada proses berpikir individu hingga dapat menimbulkan ide-ide yang unik, inovatif serta kreatif. Sedangkan definisi kreativitas dalam ukuran produk merupakan upaya mendefinisikan kreativitas dengan berfokus pada produk ataupun sesuatu yang berhasil diciptakan oleh seorang individu, produk atau sesuatu yang diciptakan bisa merupakan ide baru ataupun dapat berupa suatu inovasi yang diterapkan pada produk yang sudah ada sebelumnya. Yang terakhir adalah definisi kreativitas dengan ukuran tekanan yaitu pendefinisian serta pendekatan kreativitas yang ditekankan pada aspek tekanan maupun dorongan, baik dorongan yang berasal dari internal yaitu diri sendiri berupa kemauan untuk menciptakan sesuatu yang berwujud kreatif, ataupun

dorongan dari eksternal yaitu area sosial seperti keluarga, pertemanan, dan lain-lain.

Nelmira (2018) mengemukakan bahwa tiap orang mempunyai kreativitas. Maksudnya, siapapun ia, dari suku manapun, dari keluarga apapun, dari daerah manapun, apalagi berapapun umurnya, seluruh manusia memiliki anugerah untuk menjadi individu yang mampu memunculkan ide kreatif serta inovatif. Intinya, seluruh individu yang memiliki jalan pemikiran yang baik, mampu untuk berpikir kreatif ataupun juga memiliki semangat untuk berkreativitas dalam dirinya. Namun jika tidak terdapat usaha dari individu tersebut untuk meningkatkan kreativitas tersebut, maka semangat serta kemampuan kreativitas yang dimiliki individu tersebut tidak akan berkembang. Oleh sebab itu giat untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan kreativitas mahasiswa di Indonesia perlu diadakan dengan tujuan untuk memaksimalkan pengembangan kreativitas yang telah dimiliki mahasiswa

2.1.5 Entrepreneurial Intention

Entrepreneurial intention didefinisikan sebagai pola pikir yang akhirnya mengarahkan seorang individu ke arah pengimplementasian konsep bisnis baru serta meniti karir dalam dunia wirausaha. Pola pikir individu yang berkaitan dengan niat usaha akan membuat individu tersebut untuk mencari peluang serta memiliki keberanian untuk memasuki pasar dan membuat produk baru yang memiliki inovasi kreatif didalamnya (Chhabra, 2020). Entrepreneurial intention juga dapat didefinisikan sebagai proses seorang individu dalam mengambil keputusan untuk memulai suatu bisnis baru dengan tujuan tertentu (Lestari, 2020).

Entrepreneurial intention atau niat berwirausaha adalah faktor yang krusial dalam proses kewirausahaan. Faktor yang mempengaruhi terciptanya niat berwirausaha adalah lingkungan, edukasi, kreativitas, dan kebutuhan untuk

menghasilkan keuntungan. Tak hanya itu, entrepreneurial intention pun berkaitan dengan pengalaman, mindset dan perilaku individu dalam mencapai goals yang telah ditetapkan (Lestari, 2020). Selain itu, entrepreneurial intention memiliki definisi lain yaitu sebagai ketertarikan seorang individu untuk menciptakan suatu usaha baru dengan memperhatikan kesempatan atau celah yang ada di lingkungan sekitar dan berani untuk mengambil risiko yang akan terjadi pada bisnis yang dijalankan (Atmaja, 2016).

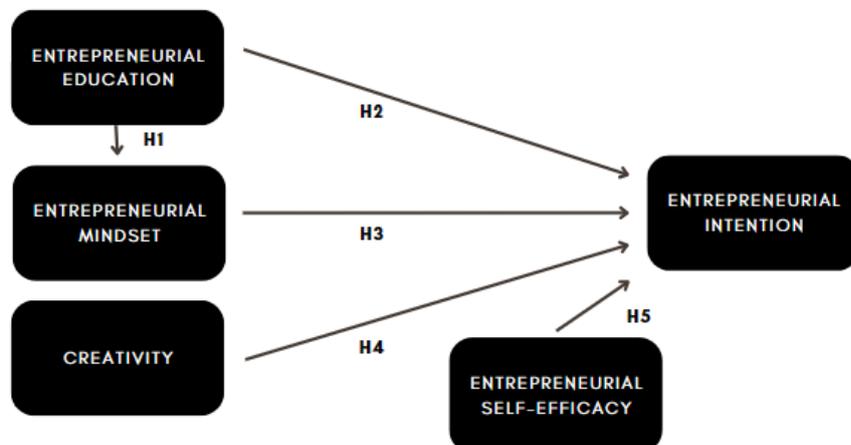
2.1.6 Entrepreneurial Self-Efficacy

Entrepreneurial Self-Efficacy adalah keyakinan dalam diri seorang individu terhadap kemampuan yang ada di dalam dirinya untuk memberi keputusan tentang kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan serta mengatur diri (Herawati, 2016). Terdapat beberapa persyaratan yang harus dimiliki seorang individu saat hendak berwirausaha, yaitu kemampuan individu dalam pengembangan produk baru atau menemukan peluang pasar baru (Developing new product or market opportunities), Membangun daerah lingkungan yang inovatif (Building an innovative environment) dalam membangun daerah lingkungan yang inovatif, Membangun hubungan dengan para penyedia modal atau investor (Initiating investor relationships), Menghadapi tantangan tak terduga (Coping with unexpected challenges), Pengembangan sumber daya manusia yang kritis (Developing critical human resources) (Herawati, 2016)

Self-efficacy adalah bagaimana perilaku seorang individu didasarkan pada sejauh mana harapan mampu melakukan suatu hal. Self efficacy yang positif adalah keyakinan cara individu untuk mampu melakukan yang terbaik. Self efficacy menentukan apakah seseorang akan menunjukkan perilaku tertentu, seberapa kuat seseorang menghadapi kesulitan dan kegagalan, dan bagaimana kesuksesan atau kegagalan dalam satu tugas dapat

mempengaruhi perilaku seseorang di masa depan (Howard S. Friedman, 2008). Melalui penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari (Mcgee et al., 2009) untuk menjelaskan variable entrepreneurial self-ef icacy (ESE) yaitu entrepreneurial self-efficacy merupakan metode untuk mengukur kepercayaan individu pada kemampuan yang dimiliki dalam dunia kewirausahaan.

2.2 Model Penelitian



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Berdasarkan gambar 2.1, hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1: Entrepreneurial education berpengaruh positif terhadap entrepreneurial mindset.
2. H2: Entrepreneurial education berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention.
3. H3: Entrepreneurial mindset berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention.
4. H4: Kreativitas berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention.
5. H5: Entrepreneurial self-efficacy berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention.

2.3 Hipotesis

Didasarkan pada rumusan masalah serta pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Maka peneliti dapat menjabarkan sejumlah 8 hipotesis sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Entrepreneurial education terhadap entrepreneurial mindset.

Studi berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan positif dengan pola pikir kewirausahaan (Karyaningsih, 2020). Pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan peningkatan kualitas pengetahuan, kemampuan, keterampilan, serta karakter individu tentang pendidikan kewirausahaan (Cui, 2019). Kemudian, pola pikir kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai perasaan, kecenderungan, serta kemampuan berpikir seorang individu untuk memberikan ide yang kreatif dan inovatif (Günzel-Jensen, 2017). Studi yang juga telah ada sebelumnya membahas ide pola pikir kewirausahaan di lapangan psikologi, khususnya dalam penelitian psikologi tentang kepribadian, dan menemukan bahwa pola pikir kewirausahaan memiliki hubungan positif dengan kemampuan diri (Morris, 2021). Selain itu, banyak peneliti yang juga berfokus pada pola pikir kewirausahaan serta faktor-faktornya seperti pengetahuan, kemampuan, keterampilan, ide kreatif, dan kecenderungan sikap berwirausaha (Green, 2020) percaya bahwa pola pikir kewirausahaan dikaitkan dengan sikap individu dan tindakan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan memungkinkan individu untuk memiliki kemampuan, memungkinkan individu mampu memahami tentang bagaimana mengidentifikasi peluang dan mengembangkan sikap kewirausahaan (Wardana, 2020). (Handayati, 2020) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merepresentasikan pola pikir kewirausahaan individu dari dua sudut pandang. Pertama, pendidikan kewirausahaan membantu individu untuk mengembangkan kultur untuk sangat memahami kewirausahaan. Kedua, pendidikan kewirausahaan menciptakan kesadaran di antara individu untuk mendapat lebih banyak pengalaman untuk memulai suatu bisnis baru (Barnard, 2019). Oleh karena itu, peneliti yakin bahwa

individu dengan tingkat pendidikan kewirausahaan yang tinggi lebih memungkinkan untuk memiliki pola pikir kewirausahaan yang baik juga serta memungkinkan mereka untuk menjadi pengusaha yang sukses. Oleh sebab itu hipotesis penelitian yang diusulkan adalah:

H1: Entrepreneurial education berpengaruh positif terhadap entrepreneurial mindset.

2.3.2 Pengaruh Entrepreneurial education terhadap entrepreneurial intention.

Pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan bertindak seorang individu demi pengetahuan dan kemampuan yang ingin dimiliki (Liu, 2019). Pada penelitian sebelumnya ditekankan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan individu yang dapat merangsang aktivitas bisnis (Sun, 2017). Pendidikan kewirausahaan memiliki dua fitur utama. Pertama, pendidikan kewirausahaan melalui tindakan memfasilitasi individu untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan berbagi pengalaman berwirausaha. Kedua, pendidikan kewirausahaan yang melalui studi lapangan memotivasi individu untuk menjadi orang sukses di masa depan (Yang, 2014). Apalagi, sebuah penelitian berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan bantuan kepada individu dalam mencapai minat kewirausahaan atau entrepreneurial intention melalui jaringan sosial dan pengalaman pengusaha yang telah sukses (Voda, 2019)

Pendidikan kewirausahaan membantu individu untuk memperoleh sumber daya yang dibutuhkan melalui berbagi pengetahuan yang tepat dan informasi yang sesuai. Oleh karena itu, individu yang menunjukkan minat terhadap pendidikan kewirausahaan lebih mungkin untuk terlibat dengan teman sebaya dan rekan-rekan dan secara langsung maupun tidak langsung mampu untuk mempromosikan citra kewirausahaan (Nowinski, 2019). Peran pendidikan kewirausahaan bagi minat kewirausahaan dapat ditunjukkan dengan memahami pendidikan tentang bisnis (Turner, 2018). Pendidikan kewirausahaan memungkinkan individu untuk

meningkatkan perhatian mereka dan minat kewirausahaan untuk meniti karir di bidang wirausaha (Kalyoncuoglu, 2017). Fungsi dasar pendidikan kewirausahaan menitikberatkan pada pengayaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap kewirausahaan. Jadi, berdasarkan yang ada pada studi sebelumnya peneliti berpendapat bahwa individu yang dianggap memiliki pendidikan kewirausahaan tingkat tinggi lebih mungkin untuk mengejar karir di kewirausahaan. Oleh sebab itu hipotesis penelitian yang diusulkan adalah:

H2: Entrepreneurial education berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention.

2.3.3 Pengaruh Entrepreneurial mindset terhadap entrepreneurial intention.

Menurut (Hsu, 2019) minat berwirausaha didefinisikan sebagai keyakinan yang diakui oleh seorang individu untuk memulai karir yang baru. Selain itu, penelitian terdahulu telah menegaskan bahwa minat kewirausahaan dapat dikaitkan dengan identifikasi, evaluasi, serta eksploitasi peluang baru dengan bantuan perencanaan, pengelompokan, proses, serta faktor yang diperlukan (Miranda, 2017). Pelajaran sebelumnya mengungkapkan bahwa pola pikir kewirausahaan berhubungan positif dengan minat kewirausahaan (Cui, 2019). Pola pikir kewirausahaan mengacu pada komitmen individu terhadap kegiatan kewirausahaan (Kuratko, 2020). Sebuah pola pikir kewirausahaan mengandung kecenderungan seorang individu dalam pengambilan risiko, kebutuhan untuk berprestasi, dan semangat untuk memulai bisnis baru serta mengembangkan, merencanakan, dan mengatur proyek untuk mencapai tujuan kewirausahaan yang sukses (Bosman, 2019).

(Handayati, 2020) melakukan penelitian terhadap jiwa kewirausahaan siswa SMK di Indonesia dan menemukan bahwa pola pikir kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan untuk mempengaruhi minat berwirausaha. Selanjutnya, (Wardana, 2020) menjalankan sebuah studi tentang pola pikir kewirausahaan dan minat kewirausahaan menggunakan sebanyak 390 mahasiswa sebagai sampel dan menemukan bahwa pola pikir kewirausahaan berhubungan positif dengan minat

kewirausahaan. Sementara itu, (Jung, 2020) menjalankan sebuah studi tentang pikiran kewirausahaan mahasiswa untuk memprediksi niat kewirausahaan mereka di Korea Selatan, dan hasilnya menunjukkan bahwa ciri-ciri kewirausahaan seperti inovasi, otonomi, serta proaktif dikembangkan secara positif seiring dengan pola pikir wirausaha mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Pola pikir kewirausahaan berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan kebutuhan untuk digunakan secara teratur (Aima, 2020). Oleh karena itu, individu harus membuat pikiran mereka lebih efisien dalam kehidupan sehari-hari dan lebih memperhatikan peluang (Kaffka, 2018). Berdasarkan pada studi-studi sebelumnya, peneliti percaya bahwa individu dengan pola pikir kewirausahaan lebih aktif berpartisipasi pada kegiatan yang berbau kewirausahaan dibandingkan individu lainnya. Oleh sebab itu hipotesis penelitian yang diusulkan adalah:

H3: Entrepreneurial mindset berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention.

2.3.4 Pengaruh Kreativitas terhadap entrepreneurial intention.

Kreativitas adalah faktor penting dari proses pengolahan kognitif individu dan dapat memunculkan ide-ide baru yang berguna melalui informasi dan pengetahuan yang sesuai konteks (Zampetakis L. A., 2006). Menurut (Rodrigues, 2019), kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki individu. Kreativitas sangat penting untuk menunjang kegiatan kewirausahaan dan kewirausahaan itu sendiri merupakan salah satu bentuk aktivitas kreatif (Kumar, 2019). Demikian pula, (Hu, 2017) melakukan penelitian dengan menggunakan kreativitas dan kewaspadaan kewirausahaan dan menemukan hasil yang signifikan dalam konteks mahasiswa di Cina sebagai sampelnya. Selanjutnya, baru-baru ini studi yang menyelidiki mahasiswa di Pakistan sebagai sampel menemukan dampak signifikan dari kreativitas dalam hubungan antara hasrat kewirausahaan dan minat kewirausahaan (Murad, 2021)

Hubungan antara kreativitas dan niat kewirausahaan diteliti oleh (Zampetakis L. A., 2011) menggunakan sarjana mahasiswa bisnis sebagai sampel dan menemukan

bahwa individu dengan tingkat kreativitas yang lebih tinggi cenderung memiliki minat untuk menjadi wirausahawan. Penelitian juga dilakukan oleh (Chia, 2016) untuk mengkaji dampak dari kreativitas pada minat kewirausahaan mahasiswa pariwisata universitas di Taiwan dan mengatakan bahwa siswa yang dianggap memiliki kreativitas tinggi cenderung lebih mungkin dan minat untuk memulai bisnis baru. Hubungan antara kreativitas dan teori perilaku terencana (TPB) pada niat kewirausahaan juga diteliti oleh (Shi, 2020) menggunakan survei terhadap 523 mahasiswa di China dan menemukan hasil yaitu individu dengan tingkat kreativitas yang tinggi dapat memperoleh hal yang lebih positif pada sikap dan kepercayaan diri yang tinggi dalam kegiatan kewirausahaan.

Selain itu, (Miranda, 2017) menggunakan sampel sebanyak 1.178 mahasiswa Spanyol untuk mengidentifikasi pengaruh sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang didasarkan pada kreativitas dan niat kewirausahaan mendapat temuan bahwa individu dengan pikiran kreatif yang tinggi lebih mungkin untuk terlibat dalam dunia kewirausahaan. Berdasarkan literatur di atas, sebagian besar studi sebelumnya menemukan korelasi positif antara kreativitas dan minat wirausaha. Jadi, peneliti percaya bahwa kreativitas akan berkorelasi positif dengan minat kewirausahaan. Oleh sebab itu hipotesis penelitian yang diusulkan adalah:

H4: Kreativitas berkaitan positif terhadap entrepreneurial intention.

2.3.5 Pengaruh Entrepreneurial self-efficacy terhadap entrepreneurial intention.

Efikasi diri atau self-efficacy didefinisikan sebagai kepercayaan diri individu untuk mencapai tugas yang berorientasi pada tujuan (Barbaranelli, 2019). Efikasi diri berkaitan dengan kecenderungan seorang individu untuk mencapai tujuan pribadi mereka (Newman, 2017). Konsep efikasi diri merupakan turunan dari teori kognitif sosial. Teori ini dikemukakan oleh (Bandura, 1985) yang menunjukkan bahwa perilaku individu dikembangkan oleh berbagai kegiatan seperti interpersonal, keterlibatan individu, dan keadaan. Hubungan antara aktivitas tersebut dapat membentuk kepercayaan diri individu yang meliputi kemampuan untuk mengelola

perilaku tertentu dan ekspektasi dari hasil perilaku mereka (Nowinski, 2019) (Schmutzler, 2019).

Sebuah studi lain pun membahas bahwa self-efficacy adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam menjelaskan minat dan perilaku kewirausahaan seorang individu (Schmutzler, 2019). Apalagi sejumlah penelitian pada niat/perilaku kewirausahaan menemukan peran mediasi yang signifikan dari self-efficacy sebagai variabel langsung dan tidak langsung dalam bidang kewirausahaan dan psikologi sosial (Newman, 2017). Sebuah penelitian (McGee, 2019) juga mengungkapkan bahwa self-efficacy adalah faktor penting yang mempengaruhi perilaku seseorang melalui proses kognitif, penetapan tujuan, serta hasil yang diharapkan. Lebih lanjut, para sarjana berpendapat bahwa pengusaha dengan self-efficacy yang luar biasa untuk tugas tertentu lebih cenderung rentan terhadap kegiatan kewirausahaan daripada yang lain pengusaha yang memiliki self-efficacy yang kurang (Sahin, 2019)

Self-efficacy menjelaskan proses kognisi, mengembangkan pemikiran kreatif, dan membantu individu dalam proses pengambilan keputusan untuk memulai bisnis baru (Burnette, 2020). Dalam proses kognitif, penelitian sebelumnya menaruh banyak perhatian pada pemikiran kreatif individu terhadap bisnis baru atau yang berupa startup (Hsu, 2019). Pengaruh langsung kreativitas dan kepribadian proaktif dengan peran mediasi efikasi diri pada kewirausahaan untuk mengukur niat kewirausahaan di kalangan siswa universitas di India dan menemukan bahwa kreativitas positif mengarah ke arah self-efficacy dan minat kewirausahaan (Kumar, 2019). Dengan demikian, individu dengan tingkat self-efficacy kewirausahaan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk merasakan pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas kewirausahaan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu hipotesis penelitian yang diusulkan adalah:

H5: Entrepreneurial self-efficacy berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention.

H5a: Korelasi antara entrepreneurial education dan entrepreneurial intention akan dimediasi oleh entrepreneurial self-efficacy.

H5b: Korelasi antara entrepreneurial mindset dan entrepreneurial intention akan dimediasi oleh entrepreneurial self-efficacy.

H5c: Korelasi antara kreativitas dan entrepreneurial intention akan dimediasi oleh entrepreneurial self-efficacy.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Nama Jurnal | Judul Penelitian | Manfaat Penelitian |
|-----|---|---------------|---|---|
| 1 | Karyaningsih, R. P. D., Wibowo, A., Saptono, A., and Narmaditya, B. S. (2020) | Emerald | <i>Does entrepreneurial knowledge influence vocational students' intention? Lessons from Indonesia.</i> | Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara entrepreneurial education terhadap entrepreneurial mindset |
| 2 | Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. | Sciencedirect | <i>The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy</i> | Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara |

| | | | | |
|---|--|--------------|---|---|
| | A., Harwida, G. | | | entrepreneurial education terhadap entrepreneurial mindset dan peran mediasi self-efficacy |
| 3 | Barnard, A., Pittz, T., and Vanevenhoven, J. | Emerald | <i>Entrepreneurship education in US community colleges: a review and analysis.</i> | Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara entrepreneurial education terhadap entrepreneurial mindset |
| 4 | Yuan, C.-H., Wang, D., Mao, C., and Wu, F. | ResearchGate | <i>An empirical comparison of graduate entrepreneurs and graduate employees based on graduate entrepreneurship education and career development</i> | Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara entrepreneurial education terhadap entrepreneurial intention |

| | | | | |
|---|---|---------------|---|---|
| 5 | Kalyoncuoglu, S., Aydintan, B., and Göksel, A. | Academia.edu | <i>The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention: An experimental study on undergraduate business students.</i> | Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara entrepreneurial education terhadap entrepreneurial intention |
| 6 | Miranda, F. J., Chamorro-Mera, A., and Rubio, S | ScienceDirect | <i>Academic entrepreneurship in Spanish universities: An analysis of the determinants of entrepreneurial intention.</i> | Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara entrepreneurial mindset terhadap entrepreneurial intention |
| 7 | Bosman, L., and Fernhaber, S. | ResearchGate | <i>Applying authentic learning through cultivation of the entrepreneurial mindset in the engineering classroom.</i> | Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara entrepreneu |

| | | | | |
|----|--|--------------|---|---|
| | | | | rial mindset terhadap entrepreneurial intention |
| 8 | Aima, M. H., Wijaya, S. A., Carawangsa, L., and Ying, M. | ResearchGate | <i>Effect of global mindset and entrepreneurial motivation to entrepreneurial self-efficacy and implication to entrepreneurial intention.</i> | Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara entrepreneurial mindset terhadap entrepreneurial intention |
| 9 | Kaffka, G., and Krueger, N. | ResearchGate | <i>The entrepreneurial 'mindset': entrepreneurial intentions from the entrepreneurial event to neuroentrepreneurship.</i> | Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara entrepreneurial mindset terhadap entrepreneurial intention |
| 10 | Kumar, R., and Shukla, | SagePub | <i>Creativity, proactive personality and entrepreneurial intentions:</i> | Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan |

| | | | | |
|----|--|------------------------------|--|---|
| | | | <i>examining the mediating role of entrepreneurial self-efficacy.</i> | an adanya hubungan positif antara kreativitas terhadap entrepreneurial intention |
| 11 | Murad, M., Li, C., Ashraf, S. F., and Arora, S | Springer | <i>The influence of entrepreneurial passion in the relationship between creativity and entrepreneurial intention</i> | Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kreativitas terhadap entrepreneurial intention |
| 12 | Zampetakis, L. A., Gotsi, M., Andriopoulos, C., and Moustakis, V | ResearchGate | <i>Creativity and entrepreneurial intention in young people: Empirical insights from business school students</i> | Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kreativitas terhadap entrepreneurial intention |
| 13 | Chia, C.-C., and Liang, C | SocialScienceResearchNetwork | <i>Influence of creativity and social capital on</i> | Sebagai jurnal pendukung |

| | | | | |
|----|--|--------------|--|---|
| | | | <i>the entrepreneurial intention of tourism students</i> | yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kreativitas terhadap entrepreneurial intention |
| 14 | Nowinski, W., Haddoud, M. Y., Lancarić, D., Egerová, D., and Czeglédi, C | ResearchGate | <i>The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries</i> | Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya peran mediasi terhadap entrepreneurial intention |
| 15 | Schmutzler, J., Andonova, V., and Diaz-Serrano, L. | SagePub | <i>How context shapes entrepreneurial self-efficacy as a driver of entrepreneurial intentions: A multilevel approach.</i> | Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya peran mediasi terhadap entrepreneurial intention |
| 16 | Sahin, F., Karadag, H., and Tuncer, B | Emerald | <i>Big five personality traits, entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial</i> | Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan |

| | | | | |
|----|--|--------------|--|---|
| | | | <i>intention: A configurational approach.</i> | an adanya peran mediasi terhadap entrepreneurial intention |
| 17 | Schmitt, A., Rosing, K., Zhang, S. X., and Leatherbee, M | ResearchGate | <i>A dynamic model of entrepreneurial uncertainty and business opportunity identification: Exploration as a mediator and entrepreneurial self-efficacy as a moderator.</i> | Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya peran mediasi terhadap entrepreneurial intention |

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA